



KOMUNIKASI LINTASBUDAYA

PENDEKATAN DAN MODEL KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Dr. Ir. Yuni Mogot-Prahoru, M.Si

PENDEKATAN TERHADAP KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Pendekatan Psikologi
Sosial (Fungsional)

Pendekatan Interpretif

Pendekatan Kritis

Pendekatan Dialektikal

Pendekatan Dialog
Kultural

1. Pendekatan Psikologi Sosial (Fungsional)

- Pendekatan ini lebih didominasi oleh penganut paham fungsionalis yang menekankan pendekatan yang bersifat "etik".
- Metode etik secara umum menyelidiki suatu objek penelitian dari pandangan peneliti sendiri (pandangan dari "luar" lingkungan sasaran penelitian).
- Pendekatan ini memandang bahwa hanya peneliti yang benar-benar bebas dan berbeda di luar lingkungan sasaran penelitian, akan melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang obyektif.
- Realitas eksternal penelitalah yang akan mampu mendorong dia untuk meneliti dan meramalkan perilaku tertentu dari sasaran penelitian.

Metode Penelitian yang dapat digunakan (Gudykunts, 1997) :

- *Uncertainty - reduction strategies - individu alist cultures*

Menggunakan pertanyaan langsung kepada sasaran penelitian dalam sebuah wawancara.

- *Communication accomodation theory*

Menyelidiki cara/langkah individu-individu mengubah pola-pola perilaku mereka untuk melakukan akomodasi dengan orang lain.

(+) : dapat mengidentifikasi varian dasar dalam komunikasi mereka agar dengan mudah dibedakan dengan kelompok budaya yang lain.

(-) : terlalu memandang realitas eksternal yang ditampilkan sasaran penelitian harus menyusun konstruk sendiri berdasarkan pola-pola komunikasi dari sasaran yang diteliti yang kadang-kadang mengandung bias budaya.

2. Pendekatan Interpretif

- Pendekatan ini kebalikan dari pendekatan Fungsional. Pendekatan yang dilakukan bersifat "emik".
- Pendekatan emik mewajibkan peneliti berada "didalam", dan hidup bersama-sama dengan sasaran penelitian.

asumsi dasar :

- Keberadaan dan kehidupan manusia merupakan konstruk dari sebuah realitas.
- Perilaku manusia dinamis kreatif, sehingga tidak selalu dapat diramalkan.
- Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menggambarkan perilaku manusia dan bukan untuk meramalkan perilaku itu sendiri

Metode Penelitian yang dapat digunakan :

- *Etnografi Komunikasi*

dihasilkan oleh metode Etnografi, Studi lapangan, Studi partisipasi, studi tekstual, dan kritik retorikal.

(+) : menghasilkan sebuah laporan yang kontekstual berdasarkan situasi asli yang benar-benar terjadi.

(-) : tidak mampu meneliti pola-pola komunikasi antara berbagai budaya, karena sangat rumit. Peneliti kerap kali kurang memahami konsep-konsep asli menurut cara pandang sasaran penelitian.

3. Pendekatan Kritis

- Menekankan pada kreativitas manusia dan berusaha mencatat secara cermat realitas kehidupan manusia yang dikonstruksi melalui komunikasi.
- Perbedaannya dengan pendekatan lain, lebih menekankan pada konteks makro ; realitas sosial, politik, isu-isu ekonomi yang mempengaruhi Komunikasi Antarbudaya. Lebih khusus lagi meneliti kekuasaan diantara beberapa budaya.

Metode Penelitian yang dapat digunakan :

- *Tekstual analisis*

(+) : Pemilihan fokus konteks makro melalui studi sejarah.

(-) : Tidak cukup mampu mempelajari konteks makro melalui situasi komunikasi antarpribadi tatap muka. Juga tidak mampu membedah perubahan internasional yang kontekstual dewasa ini.

4. Pendekatan Dialektikal

- Merupakan kombinasi tiga pendekatan di atas (etis, emik, kritis).
- Sesuatu yang disebut realitas adalah dialektikal.
- Cara memandang sesuatu kenyataan dari luar atau dari dalam itu lebih baik, namun harus dikonstruksi melalui komunikasi.



- Pendekatan alternatif dapat dilakukan dengan memandang realitas secara objektif dan subjektif.
- Hanya dengan metode ini, seorang peneliti dapat mengungkapkan Komunikasi Antarbudaya, karena Komunikasi Antarbudaya dapat merefleksikan semua perilaku manusia.

5. Pendekatan Dialog Kultural

- Pendekatan ini sering disebut juga mazhab yang menekankan pada isu-isu internasionalisme dan humanisme. Pendekatan ini berakar dari konsep yang menyatakan bahwa sains merupakan alat praktis yang perlu digunakan manusia, dan sumbangan para teoritis adalah memberikan kontribusi keilmuannya untuk meningkatkan pemahaman tentang dunia.

asumsi dasar :

Lebih menekankan bagaimana Komunikasi Antarbudaya dapat mengorganisir masyarakat manusia demi kepuasan sesama.

Konsekuensinya adalah dipilihnya metode dan teknik dialog antarpribadi, antarkelompok yang tidak saja antarbudaya tetapi juga antarbangsa.

Pendekatan ini sangat peduli pada analisis peran Komunikasi Antarbudaya dari Organisasi-Organisasi Perdamaian Internasional, Seminar-seminar yang menampilkan persepsi lintasbudaya, komunitas yang melibatkan siswa antarbudaya maupun lintasbudaya dan beberapa gerakan religius.



Mission :

To nurture a harmonious society through cross-cultural education and further contribute to the success of multi-racial Singapore



6. Pendekatan Kritik Budaya

- Pendekatan ini berusaha mencari dan menemukan isu-isu utama yang mendorong terjadinya konflik dalam setiap budaya, sehingga mengakibatkan salah satu atau lebih kebudayaan terpaksa dikucilkan oleh masyarakat.





- Pendekatan ini berpandangan hanya ada sedikit kebutuhan untuk mencari titik-titik temu dan universal antar-budaya, bahkan hanya berusaha untuk menggambarkan bagaimana kebudayaan itu dibangun atau didekatkan.

- Pendekatan ini mirip dengan Pendekatan Dialektikal yang berusaha menggabungkan pendekatan etik dan emik secara bersama-sama.



A group of women in traditional Korean Hanbok (white tops and dark skirts) are performing a drum dance (Jungjuk) outdoors. They are holding large, round drums (Jungjuk) and using wooden sticks to play them. The scene is set in a park-like area with trees in the background. The image has a blue tint.

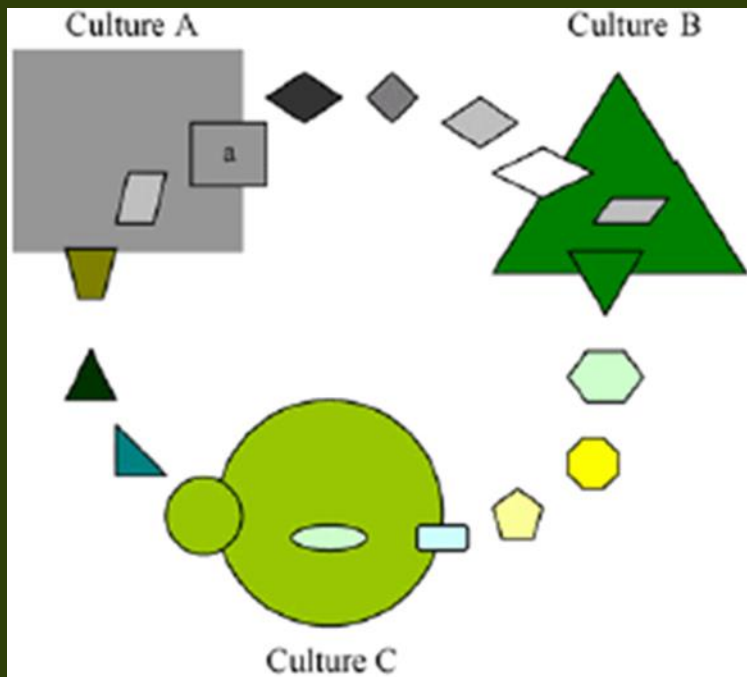
MODEL KOMUNIKASI ANTARBUDAYA



1. Model Komunikasi Antarbudaya Porter & Samovar

Budaya mempengaruhi perilaku komunikasi individu, budaya yang berbeda akan menghasilkan pengaruh serta sifat komunikasi yang berbeda pula.

Ketika seorang individu berkomunikasi dengan individu lain yang memiliki kebudayaan berbeda maka makna pesan yang disampaikan komunikator akan berubah mengikuti persepsi budaya komunikan.



Misal individu dengan budaya A menyampaikan pesan kepada individu dengan budaya B dan budaya C.

Budaya A dan budaya B memiliki lebih banyak kemiripan sedangkan budaya C memiliki perbedaan yang cukup besar dibanding budaya A.

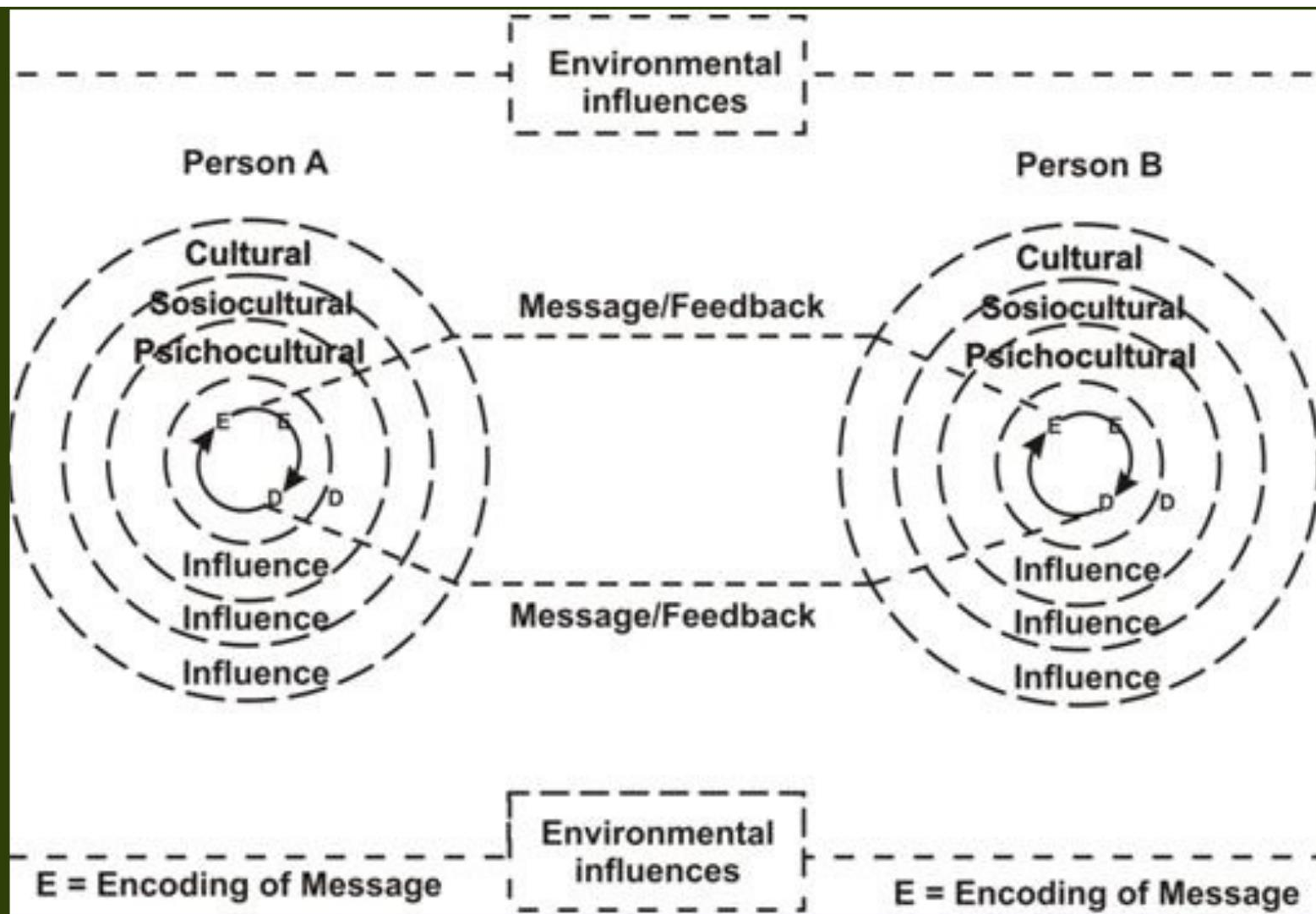
Maka pesan yang diterima B hanya akan sedikit berubah, cukup mendekati pesan asli yang disampaikan oleh budaya A, karena memiliki persepsi budaya yang mirip dengan budaya A.

Namun pesan yang diterima oleh C akan sangat berbeda, sebab dipengaruhi budaya yang sangat berbeda dengan budaya A.

2. Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst & Young Yun Kim

Komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari budaya yang berlainan, atau dengan orang asing. Masing-masing individu berperan sebagai pengirim sekaligus juga penerima pesan. Pesan yang disampaikan seseorang merupakan umpan balik untuk lawan bicaranya. Terjadi penyandian serta penyandian balik suatu pesan.





Penyandian dan penyandian balik pesan merupakan proses interaktif. Proses tersebut dipengaruhi oleh filter konseptual seperti budaya, sosiobudaya, psikobudaya, dan faktor lingkungan. Persepsi seseorang atas lingkungannya mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan stimulus serta memprediksi perilaku orang lain



3. Model Dimensi Waktu dalam Komunikasi Antarbudaya Tom Bruneau

Waktu Polikronik

Konsep ini memandang bahwa waktu merupakan suatu putaran yang akan kembali dan kembali lagi. Mereka beranggapan bahwa apa yang dilakukan di waktu ini, merupakan sesuatu yang bisa diperbaiki di waktu atau kesempatan lain.

Waktu Monokronik

Konsep ini memandang bahwa waktu berjalan lurus dari masa silam ke masa depan. Mereka cenderung menghargai waktu, sehingga tidak ingin melewatkan waktu dengan hal-hal yang sia-sia atau tidak berguna.



DIMENSI WAKTU
DALAM
KOMUNIKASI ANTARBUDAYA



Oswald Spengler :

Hal yang menyebabkan satu budaya dibedakan dari budaya yang lain adalah makna yang secara intuitif diterapkan pada waktu. Bagaimana analisis waktu, pewaktuan, dan tempo dalam suatu budaya membedakannya dengan budaya lainnya.

FUTURISME dan KOMUNIKASI INTERKULTURAL

- **Konsep perspektif suatu budaya mengenai citra masa depan akan berbeda dengan budaya lainnya.**

Suatu budaya akan melakukan upaya intensif, mencari jalan baru, untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih maju.

- **Cara "berpikir ke depan" yang dihasilkan suatu budaya akan berbeda dengan budaya lainnya, sehingga menghasilkan jarak yang lebih besar antara budaya yang lebih cepat mengembangkan visi masa depannya dengan budaya yang cenderung lambat dalam mengembangkannya.**

Kemacetan lalu lintas budaya

Kemacetan lalu lintas budaya dapat terjadi karena adanya frame, pengalaman, serta budaya yang sangat berbeda antara budaya yang satu dengan yang lainnya.

Mengatur waktu (*timing*) dan menjaga waktu (*timekeeping*) di antara budaya-budaya

Sejauhmana objektivitas waktu yang digunakan sebuah budaya. Bagaimana cara-cara waktu (*time devices*), metode menjaga waktu, dan formulasi waktu yang objektif dalam suatu budaya.

Contoh : inti pacu dalam budaya industri adalah keteraturan waktu. Jam merupakan mesin kunci, ritme dalam menjalani suatu kegiatan diatur oleh jam. Berbeda dengan budaya tradisional yang tidak memandang jam sebagai pengatur ritme.



Pacu hidup, tempo budaya, dan komunikasi interkultural

Waktu membentuk sistem seseorang : waktu biologis, waktu fisiologis, waktu perseptual, waktu objektif, waktu psikologis, waktu sosial, dan waktu kultural.

Tingkatan waktu ini saling bergantung satu sama lain, dan bagaimana interaksi antar tingkatan waktu dalam diri seseorang akan menjadi "kronemika" perilaku orang tersebut.

Taksonomi lingkungan waktu

Taksonomi dikembangkan sebagai usaha parsial untuk mendefinisikan kronemika perilaku manusia.

Beberapa hal yang berhubungan dengan konsep waktu :

dorongan waktu (*temporal drives*),
petunjuk waktu (*timepiece signals*),
perkiraan waktu (*temporal estimates*),
sinyal waktu (*temporal signals*),
lambang waktu (*temporal symbols*),
motif waktu (*temporal motives*),
kepercayaan waktu (*temporal beliefs*),
penilaian waktu (*temporal judgments*),
dan nilai waktu (*temporal values*).

Terimakasih...